

EQUITY FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian investasi yang optimal.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 4.317.6437 (Per 29 Februari 2012)

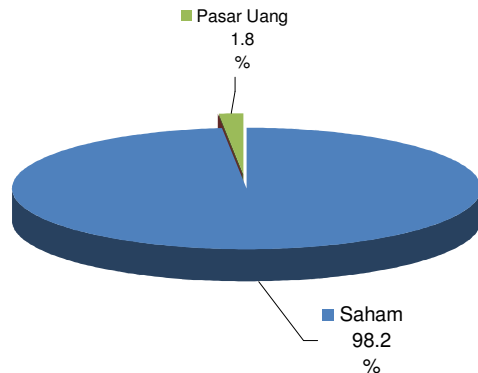
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 29 Februari 2012



5 Penempatan Utama : Per 29 Februari 2012

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.8
BCA	Keuangan	6.3
BRI	Keuangan	6.2
Bank Mandiri	Keuangan	5.9
United Tractors	Industri	5.9

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
1.74%	16.93%	331.76%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Meskipun IHSG mengikuti pergerakan regional dengan membukukan kenaikan 1,1% menjadi 3985,21, kinerja ini sebenarnya tertinggal dibandingkan indeks-indeks di regional. Tindakan Bank Indonesia memangkas suku bunga di bulan Februari menjadi 5,75% dan merupakan titik terendah selama ini untuk menjaga pertumbuhan ekonomi ternyata tidak mampu menjaga likuiditas dalam negeri, meskipun inflasi tercatat lebih rendah dari ekspektasi, 0,05% MoM dan 3,56% YoY, namun kita tetap perlu memperhatikan angka inflasi di beberapa bulan ke depan. Rencana pemerintah menaikkan harga BBM serta Tarif Dasar Listrik (TDL) bisa memicu ketakutan akan naiknya inflasi sehingga pada gilirannya mendorong aksi ambil untung (profit-taking) dalam jangka pendek, terutama di sektor-sektor yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga seperti konsumsi dan perbankan. Setelah 4 bulan membukukan net inflow, bulan ini para investor asing mencatat penjualan bersih Rp 1,503 triliun. IHSG akhirnya terkoreksi dan membukukan kinerja yang tertinggal dari indeks lain di regional. Kami percaya bahwa koreksi ini tidak terkait dengan fundamental, melainkan hanya melulu sentimen. Investor global dan emerging market saat ini sedang mengalihkan dananya untuk membukukan imbal hasil yang lebih tinggi dan adalah masuk akal bahwa pasar yang telah mengalami koreksi tajam tahun lalu akan membaik lebih cepat.
- Rotasi ini dapat menimbulkan volatilitas yang lebih tinggi dalam jangka pendek; akan tetapi kami akan tetap berpegang pada fundamental. Saat valuasi meningkat investor akan berhenti membeli dan melirik pasar lain dengan visibilitas laba ataupun imbal hasil yang lebih baik. Indonesia merupakan pasar dengan pertumbuhan laba (earnings growth) tertinggi dan tingkat pengembalian modal (ROE) tertinggi.

- Meskipun kami memiliki kekhawatiran bahwa inflasi akan naik, kami masih berpendapat bahwa inflasi masih akan terkontrol. Kami percaya bahwa tingkat suku bunga akan tetap rendah dan berada di kisaran satu angka. Akan tetapi kami akan menjaga portofolio kami dari tekanan inflasi dengan mengurangi porsi kami di sektor perbankan dan konsumsi. Kami akan mencari emiten yang memiliki ketahanan lebih tinggi terhadap inflasi seperti infrastruktur dan sedikit menambah porsi kami di sektor-sektor sumber daya alam karena sektor-sektor siklikal biasanya meraup untung jika inflasi naik. Meski demikian tidak ada perubahan besar dalam strategi mengingat kami masih berpendapat bahwa bank-bank besar masih dapat membukukan kinerja yang baik.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.